



Pengaruh Internet Dalam Perkembangan Pekerja Seks Komersial PSK Studi Kasus Pada Masyarakat Ngawi

Lukman Nugraha Pratama^{1*}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel¹

nugrahapratamaproduction@gmail.com

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 25 Oktober 2023

Revised 27 Oktober 2023

Accepted 04 Desember 2023

Publish 15 Desember 2023

Keywords:

Behavioral Transformation; Hierarki Kebutuhan Maslow; Internet; Kesenjangan sosial; Pekerja Seks Komersial.

ABSTRACT

Pekerja seks komersial (PSK) telah menjadi masalah sosial yang meresahkan sejak bertahun-tahun. Dampaknya terasa dalam penurunan nilai-nilai moral dan agama, menciptakan ketegangan sosial, dan meningkatkan resiko penularan penyakit. Penyebab utama prostitusi adalah ketimpangan ekonomi, mendorong individu dengan ekonomi rendah untuk mencari cara memenuhi kebutuhan primer mereka. Pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina juga mempengaruhi perekonomian Indonesia, memicu pemutusan hubungan kerja (PHK), inflasi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di era Revolusi 4.0 internet memberikan dampak negatif seperti budaya flexing, mengganggu kesehatan mental dan menciptakan jurang sosial yang dalam. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan teknik observasi partisipatif serta wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data di Kabupaten Ngawi. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow digunakan sebagai kerangka teori untuk memahami motivasi individu dalam situasi sulit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internet memperburuk masalah prostitusi dengan memicu kecemburuan sosial dan memperluas bisnis prostitusi melalui inovasi digital, seperti video call seks (VCS). Situasi ini menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan meningkatkan risiko sosial di Kabupaten Ngawi, memperparah masalah kemiskinan dan isolasi sosial.

PENDAHULUAN

Pekerja seks komersial (PSK) sudah ada sejak jutaan tahun yang lalu. Sejak dulu PSK menimbulkan berbagai masalah sosial. (Rusdiyanti, 2018, p. 8) Dampak yang paling terasa adalah turunnya nilai norma, kesusilaan, dan agama. Hal ini menciptakan ketegangan dalam masyarakat dan meningkatkan risiko penyakit menular.

Pandemi COVID-19 dan konflik perang Rusia Ukraina mengguncang perekonomian dunia. (Hanna, 2022) Dampaknya juga dirasa oleh penduduk Indonesia seperti pemutusan hubungan kerja, inflasi dan kenaikan bahan pokok. Para penduduk Indonesia yang berada dalam kelas menengah kebawah, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cenderung melakukan tindakan negatif seperti, berjudi dan menjadi pelacur.

Revolusi industri 4.0 memberikan perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan masyarakat yang terpampang dengan jelas, bahwa masyarakat di era saat ini mudah untuk mendapatkan informasi. Namun, setiap perubahan pasti ada sisi positif dan negatif. Salah satu dampak negatif dari era digital adalah budaya flexing. Budaya flexing itu mengganggu

kualitas mental individu. (Tim Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ, 2022, p. 10) Budaya flexing juga dapat menimbulkan masalah sosial. Sebab jurang pembeda antara si kaya dengan si miskin sangat jelas sehingga menimbulkan kecemburuan sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah terinci tentang peristiwa memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa. (Rahardjo, 2017, p. 3) Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara tidak terstruktur. Teknik observasi partisipatif merupakan teknik mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terlibat dalam kehidupan. (Pahleviannur et al., 2022, p. 131) Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur adalah sebuah teknik memberikan pertanyaan kepada narasumber sesuai keadaan disana. (Pahleviannur et al., 2022, p. 44)

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari lapangan. Adapun tempat penelitian ini, dilaksanakan di Kabupaten Ngawi dan mengambil beberapa kecamatan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi (content analysis) yaitu, metode untuk menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis dan faktual. (Andriani, 2019, p. 9) Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh internet terhadap perkembangan pekerja seks komersial.

Teori

Teori hierarki kebutuhan dikembangkan oleh Abraham Maslow, seorang psikolog humanistik pada tahun 1943. Teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum berpindah ke kebutuhan yang lebih tinggi. (McLeod, 2023) Oleh karena itu teori hierarki kebutuhan disebut juga teori motivasi manusia.

Maslow membagi hierarki kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan. (Sari & Dwiarti, 2018, p. 61) Pertama kebutuhan fisiologis meliputi sandang, pangan, dan papan, Kedua kebutuhan rasa aman meliputi jaminan pekerjaan, perlakuan yang adil dan manusiawi, serta jaminan hari tua. Ketiga kebutuhan sosial meliputi persahabatan dan diterima dalam lingkungan. Keempat kebutuhan penghargaan meliputi penghormatan, penghargaan serta pengakuan oleh orang di lingkungan. Keempat, aktualisasi diri meliputi kebebasan pengembangan potensi dan berkreasi. Kelima kebutuhan tersebut harus terpenuhi, jika tidak orang akan melakukan segala hal agar kebutuhan tersebut. (Sari & Dwiarti, 2018, p. 61) Contohnya, jika kebutuhan fisiologis tidak atau belum terpenuhi orang akan melakukan segala hal agar kebutuhan tersebut terpenuhi dan tidak akan mungkin fokus pada kebutuhan rasa aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Internet Terhadap Dorongan Menjadi Pelacur atau Gigolo.

Ngawi merupakan salah satu kabupaten termiskin di provinsi Jawa timur, pada tahun 2020 tingkat kemiskinan Kabupaten berada pada 15,44%. (Tim Penulis BPS Ngawi, 2021) Para penduduk Ngawi masih ada yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer. Berkembangnya internet berbarengan dengan media sosial dampak memperburuk keadaan. Sebab di dalam media sosial ada konten flexing, sehingga membuat beberapa orang iri atau ingin mempunyai hal sama dengan di medsos, sedangkan kebutuhan primer saja kesulitan terpenuhi.

Amalia mengemukakan bahwa adiknya menjadi seorang pelacur sebab orang tuanya tidak dapat memenuhi kebutuhan yang dia inginkan. (Amalia, Komunkasi Prbadi, 5 Oktober 2023) S seorang pemandu lagu Rizal seseorang gigolo juga mengungkap hal serupa. (S Dan Rizal, Komunkasi Prbadi, 5 Oktober 2023) Ketiga cerita tersebut dapat mencerminkan dampak negatif kemiskinan dan diperparah oleh internet. Pendapat ini memperkuat pernyataan tersebut bahwa medsos mempengaruhi gaya hidup atau keinginan.

Di beberapa desa di Kabupaten Ngawi seseorang menjadi pelacur atau gigolo dianggap lumrah. Ada sebuah kejadian seorang suami membiarkan istrinya menjadi pelacur, bahkan melakukan di dalam rumahnya. Kondisi tersebut diperparah oleh beberapa orang tua yang menyuruh anaknya menjadi pelacur. Nurul bercerita bahwa, “Aku disuruh bercerai dengan suaminya oleh orang tua, dan selanjut dia suruh menikah dengan seorang., Jika hartanya sudah habis, aku disuruh bercerai lagi dan menikah dengan seseorang lagi. Aku menikah sudah empat kali. Dan anak aku diajarkan oleh orang tua saya agar membenci bapaknya.” (Nurul, Komunkasi Pribadi, 6 Oktober 2023) Cerita yang hampir sama diungkapkan oleh Marno korban dari fenomena ini, dia mengungkapkan bahwa dia disuruh pergi dan menceraikan istrinya oleh mertuanya sebab dia tidak bisa memenuhi keinginannya. (Marno, Komunkisa Prbadi, 6 Oktober 2023) Hal ini terjadi karena sebagian penduduk desa menjadikan media sosial sebagai standar hidup walaupun di media sosial sebagian ada yang rekaan atau editan, apalagi dengan kehadiran kecerdasan buat semua menjadi mudah. Walaupun begitu, rendahnya tingkat literasi di Kabupaten Ngawi, membuat mereka tidak memahami.

Pengaruh Internet Terhadap Bisnis Prostitusi

Perkembangan internet berdampak juga pada perkembangan bisnis prostitusi. Dengan teknologi komunikasi memudahkan untuk mencari palacur atau gigolo. Andri seorang driver ojek online bercerita, bahwa dia pernah mendapatkan seorang penumpang dari luar kota, dan penumpangnya suruh mencarikan seorang pelacur tidak sampai lima belas menit dia mendapatkan seorang pelacur. (Andri, Komunkasi Pribadi, 7 Oktober 2023) Hari seorang driver ojek online dan sering mengantarkan para pelacur, dia mengungkapkan bahwa para pelacur di Kabupaten Ngawi mendapat orderan melalui media sosial.

Hari juga mengungkapkan bahwa sebagai pelacur atau gigolo yang ada di Ngawi besar dari kota-kota besar seperti Surabaya dan Bandung. Dia memberikan alasan bahwa para pelacur dan gigolo ke Ngawi karena tempatnya disana sudah ditutup, namun mereka diberikan pendampingan sosial, dan mereka hanya sebatas diberikan pelatihan. Oleh karena itu mereka melakukannya dengan menunggu orderan dari handphone dan tidak mangkal di suatu tempat, dengan tujuan pemerintahan sulit mendeteksi. (Hari, Komunkasi Pribadi, 5 Oktober 2023)

Perkembangan internet memberikan variasi dalam dunia prostitusi. Video call seks (VCS) merupakan varian baru dalam bisnis prostitusi. VCS dilakukan dengan cara video call tidak pakai busana. Fenomena VCS dalam dunia prostitusi semakin berkembang seiring dengan peningkatan akses internet di berbagai daerah tertinggal seperti Ngawi. VCS seringkali melibatkan transaksi online atau pembayaran digital, mengubah cara praktek prostitusi berlangsung. Keberadaan VCS dalam industri prostitusi juga menciptakan perdebatan legalitas dan etika dalam penggunaan teknologi modern dalam aktivitas legal.

Dampak Negatif Prostitusi Terhadap Lingkungan dan Negara

Pekerja seks komersial (PSK) dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena banyak orang memilih menjadi PSK demi pendapat yang lebih tinggi dibanding bekerja di sektor umum. Hal ini dapat mengurangi semangat produktivitas manusia, terutama di era digital saat ini di mana peluang terlibat dalam industri pelacuran muncul di usia muda. Fenomena ini meredam potensi pertumbuhan ekonomi karena mempengaruhi kemauan orang untuk mencari pekerjaan yang lebih konstruktif dan berkelanjutan.

Prostitusi juga memiliki dampak negatif yang signifikan pada pembangunan negara. Di banyak daerah khususnya di Ngawi, prostitusi dianggap hal yang lumrah, dan hal ini mengubah cara pandang masyarakat, terutama generasi muda. Akibatnya, kualitas sumber daya manusia dapat turun, bahkan dapat mengancam stabilitas negara. Di era digital, bisnis prostitusi telah berevolusi, sehingga sulit bagi pemerintah mendeteksinya. Prostitusi juga menciptakan lingkungan yang rentan terhadap kejahatan, seperti perdagangan manusia dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kurangnya regulasi dalam bisnis prostitusi bisa menghambat upaya

pemerintah dalam memberantas kejahatan tersebut. Apalagi, di era digital bisnis prostitusi berkembang dengan berbagai variasi. Dengan demikian, prostitusi bukan hanya masalah sosial tetapi juga berpotensi merusak keberlangsungan negara.

TEMUAN

Internet dapat memperburuk masalah kemiskinan karena konten flexing seringkali memicu kecemburuan sosial. Beberapa orang bahkan terdorong untuk terlibat dalam aktivitas seksual komersial (PSK) demi memenuhi keinginan mereka. Di Kabupaten Ngawi, sebagian PSK berasal dari kota-kota besar seperti Surabaya dan Bandung karena tempat-tempat prostitusi di sana ditutup tanpa memberikan pendampingan sosial, hanya sebatas memberikan pelatihan. Situasi ini menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan memberikan risiko sosial di kabupaten Ngawi. Terlebih lagi pemanfaatan internet juga dapat mengisolasi individu dari interaksi sosial yang positif, menyebabkan penurunan keterlibatan dalam kegiatan komunitas sosial atau pendidikan yang dapat membantu mengatasi kemiskinan.

Internet juga telah membawa perubahan besar dalam bisnis prostitusi. Sebelumnya, prostitusi terbatas pada pertemuan langsung, tetapi dengan hadirnya internet bisnis ini mengalami revolusi besar. Internet memungkinkan praktik prostitusi berkembang pesat melalui inovasi seperti video call seks. Bentuk interaksi ini, yang dulunya tidak mungkin terjadi, membuat bisnis prostitusi semakin meluas dan berkembang di era digital ini. Dengan adanya internet, varian baru dalam dunia prostitusi terus muncul, menciptakan lanskap bisnis yang sangat berbeda dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow memberikan gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Di Kabupaten Ngawi, teori ini terbukti relevan karena banyak penduduk menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti, makanan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Kesulitan ini tidak hanya menciptakan tantangan sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi pemicu serius, mendorong beberapa individu untuk terlibat dalam aktivitas berisiko seperti prostitusi sebagai respons ekstrim terhadap tekanan sosial dan kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi.

Dalam era digital ini, internet dan media sosial memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan aksesibilitas bisnis prostitusi. Namun, dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Internet memperburuk masalah kemiskinan dengan memicu kecemburuan sosial dan aktivitas seksual komersial. Di Kabupaten Ngawi, beberapa pekerja seks komersial (PSK) berasal dari kota-kota besar karena tempat prostitusi di sana ditutup tanpa adanya pendampingan sosial yang memadai. Selain itu, pemanfaatan internet juga mengisolasi individu dari interaksi sosial positif, mengurangi keterlibatan kegiatan komunitas sosial atau pendidikan. Perubahan bisnis prostitusi yang digerakan oleh internet, seperti video call seks (VCS), menciptakan lanskap bisnis yang berbeda di era digital ini, menciptakan tantangan baru dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan manusia.

REFERENSI

- Andriani, N. D. (2019). *Implementasi Algoritma FP-Growth Dalam Market Basket Analisis Untuk Menganalisis Pola Belanja Konsumen Pada Data Transaksi Penjualan* [Skripsi: Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/3932/3/13>. BAB II.pdf
- Hanna, R. (2022). *Ekonomi Covid-19 dan Perang Ukraina*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/03/ekonomi-covid19-dan-perang-ukraina>
- Mcleod, S. (2023). *Maslow's Hierarchy Of Needs*. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/maslow.html>

- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Debby Sinthania, N., Lis, H., Bano, V. O., Eko Edy, S., Ardhana Januar, M., Amruddin, Mochamad Doddy Syahirul, A., Mutia, L., & Dasep Bayu, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Paradina Pustaka.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Rusdiyanti, P. R. (2018). *Hubungan Sosial Pekerja Seks Komersial dan Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Sekitar Radio Republik Indonesia Surakarta Jawa Tengah)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG. Madukismo) Yogyakarta. *JPSB: Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1:Februari.421>
- Tim Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ. (2022). *Manusia Digital dalam Perspektif Psikologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Tim Penulis BPS Ngawi. (2021, February 15). Profil Kemiskinan Kabupaten Ngawi. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi*, 1–8.